

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

3.1.1 Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner (angket) yang diberikan kepada konsumen mixue di cabang Platina

3.1.2 Data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari buku, buku elektronik, karya ilmiah, jurnal, artikel internet, dan lain-lain.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan dimulai dari bulan Maret 2023 sampai bulan Juli 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2021) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Menurut Mappiare dalam (Ali dan Asrori, 2005), mengungkapkan bahwa anak remaja adalah berlangsung antara usia 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria. Sedangkan Monks, dkk (2002) mengungkapkan tiga kategori batasan usia remaja, yaitu :

- a. remaja awal dengan batasan usia 12-15 tahun
- b. remaja pertengahan dengan batasan usia 15-18 tahun
- c. remaja akhir dengan batasan usia 18-21 tahun (Usop, 2013)

Maka populasi dalam penelitian ini adalah anak remaja akhir usia 18-21 tahun di Kecamatan Medan Deli dikarenakan konsumen mixue ice cream & tea lebih banyak di usia tersebut

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2021) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dapat dikatakan bahwa sampel merupakan objek yang akan dikaji sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi yang ada.

Teknik dengan pengambilan sampel, peneliti mempergunakan teknik purposive sampling dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2021) mengatakan bahwasanya purposive sampling yaitu cara mengambil sampel menggunakan pertimbangan khusus.

3.3.2.1. Karakteristik Sampel

Faktor dipertimbangkan dalam penelitian ini yakni :

1. Seorang individu yang membeli dan mengkonsumsi produk mixue lebih dari sekali
2. Seorang individu yang berusia 18-21 tahun

Sampel dari penelitian ini didapat menggunakan rumus Slovin dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots \text{Rumus 3.1}$$

$$n = \frac{821}{1+821(e)^2}$$

$$n = \frac{821}{1+821(0,1)^2}$$

$$n = \frac{821}{1+8,21}$$

$$n = \frac{821}{9,21}$$

$$n = 89,14 ; \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 100$$

Dimana :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), sebesar 10%

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Sampel merupakan konsumen (dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan), konsumen pernah melakukan pembelian mixue dan konsumen merupakan terdiri dari usia 18-21 tahun.

3.4 Defenisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan
Sertifikasi Halal (Ananda, 2021)	sertifikat halal merupakan jaminan yang sah bahwa produk yang dimaksud dapat dikonsumsi serta digunakan oleh masyarakat sesuai dengan ketentuan syariah.	1. Memiliki kehalalan akan bahan baku	• Saya percaya bahwa Produk Mixue Ice cream dan tea memiliki kehalalan terhadap bahan bakunya.
		2. Memiliki kehalalan sesuai syariat islam	• Saya percaya bahwa Produk Mixue Ice cream dan tea memiliki kehalalan sesuai syariat yang ditetapkan agama islam.
		3. Memiliki kehalalan dalam proses pembuatannya	• Saya percaya bahwa produk Mixue Ice cream dan tea memiliki kehalalan dalam proses pembuatannya secara berkala.
		4. Memiliki kehalalan dalam penyimpanannya	• Saya percaya bahwa produk Mixue Ice cream dan tea memiliki kehalalan dalam penyimpanannya.
		5. Memiliki logo MUI dalam kemasannya	• Saya percaya bahwa produk Mixue Ice cream dan tea memiliki logo MUI untuk membuktikan kehalalannya
Cita Rasa (Adhari, 2021)(Sari et al., 2013)	Cita rasa adalah suatu cara pemilihan makanan yang harus dibedakan dari rasa (<i>taste</i>) makanan tersebut	1. Bau	• Saya merasa bau dan aroma Mixue Ice cream dan tea sangat enak
		2. Rasa	• Rasa yang ditawarkan Mixue Ice cream dan tea sangat beragam • Rasa menu ice cream and tea di Mixue sangat enak
		3. Tekstur	• Tekstur ice cream and Tea di Mixue sangat creamy • Tekstur Mixue ice cream and tea lembut
Kemasan (Kasih et al., 2023)	Kemasan adalah aktivitas merancang dan memproduksi wadah atau pembungkus suatu produk. Bungkus atau kemasan	1. Bahan	• Kemasan Mixue memiliki karakteristik bahan dasar kemasan yang berkualitas • Kemasan Mixue terbuat dari bahan yang ramah lingkungan (plastik yang mudah terurai dengan tanah) dan higienis.

	menarik akan memberikan nilai plus pada konsumen yang sedang membedakan beberapa produk yang bentuk dan mutunya hampir sama.		• Kemasan yang Mixue dapat melindungi cita rasa ice cream & tea nya
		2. Logo	• Logo pada kemasan Mixue unik • Logo pada kemasan Mixue menarik sehingga menarik perhatian konsumen
		3. Warna	• Warna kemasan Mixue terlihat terang • Warna kemasan Mixue terlihat cerah
		4. Ukuran	• Kemasan Mixue sesuai informasi isinya • Kemasan Mixue sesuai dengan kandungan gizi dan uji kelayakan produknya
Keputusan Pembelian	Keputusan pembelian adalah proses atau tahap-tahap yang dilalui untuk melakukan pilihan atas berbagai alternatif yang ada guna mendapatkan pilihan produk yang terbaik dan tepat untuk dibeli. Pembeli akan memutuskan akan jadi melakukan pembelian atau tidak.	1. Pilihan Produk	• Saya tertarik untuk membeli produk Mixue karena tersedia banyak varian rasa
		2. Pilihan Merek	• Saya membeli produk mixue karena merek tersebut sudah bersertifikasi halal
		3. Pilihan Penyalur	• Saya memilih produk Mixue dalam karena mixue sebagai penyalur berkualitas dan tempatnya yang nyaman
		4. Waktu Pembelian	• Saya melakukan pembelian disaat saya menginginkan produk mixue
		5. Jumlah pembelian	• Saya membeli produk mixue sesuai dengan yang saya perlukan

Sumber : Diolah peneliti, 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini ada 3 jenis yaitu wawancara, kuesioner (angket) dan observasi.

3.5.1.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Kuesioner disebarkan kepada pembeli mixue secara langsung. Kuesioner bersifat tertutup karena responden hanya akan memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang sudah disediakan oleh peneliti. Untuk pengukuran kuesioner digunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2021).

Skor skala likert yang dipakai untuk mengukur pendapat responden terhadap pernyataan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

No	Keterangan	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2021

3.5.1.2 Observasi

Dalam penelitian ini, hasil observasi awal terhadap gerai mixue di temukan mixue memiliki 2 gerai di kecamatan medan deli yang beralamat di Jl. Platina Raya Blk. B No. 1E, Titipapan, Kec. Medan Deli, Kota Medan dan beralamat di Jl. Krakatau Ujung, Tj. Mulia, Kec. Medan Deli, Kota

Medan. Konsumen dari mixue mulai dari remaja, dewasa, hingga orang tua yang mengajak anaknya. Dari hasil observasi peneliti mencari narasumber remaja (umur 19-21 tahun). Suasana gerai mixue bersih dan nyaman.

3.5.2 Data Sekunder

3.5.2.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu yang dikumpulkan kembali oleh seorang peneliti untuk kemudian dijadikan sebagai sumber data (Purwato, 2018). Dokumentasi dikumpulkan atau dituliskan dalam bentuk kutipan-kutipan dalam bentuk analisis kritis dari peneliti.

Untuk memperoleh data sekunder peneliti mendapatkannya melalui buku-buku (buku cetak dan buku elektronik), jurnal, skripsi atau penelitian terdahulu, artikel internet yang berhubungan dengan penelitian

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan suatu instrumen. Dikatakan valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian. Menurut (Sugiyono, 2021) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkann data itu benar. Untuk mengukur kevalidan kuesioner dapat dihitung dengan korelasi antar skor

butir pernyataan dengan total skor variabel. Berikut rumus untuk menguji validitas dengan korelasi *Pearson Product Moment* atau

Bivariate Correlation Pearson:

$$R_{xy} = \frac{N \sum Xy - (\sum X) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum y^2 - (\sum y^2)\} \{N \sum x^2 - (\sum x^2)\}}}$$

Dimana :

R_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

X : variabel x (butir pernyataan)

Y : variabel y (skor total)

N : Jumlah individu dalam sampel

Untuk menentukan valid atau tidaknya item pernyataan maka dilakukan dengan membandingkan antar r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan nilai adalah signifikansi yang dipakai adalah 10% atau 0,1.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah :

- a. Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka item angket dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi dari sebuah metode dan hasil penelitian. Menurut (Budiastuti & Bandur, 2018) reliabilitas adalah konsistensi sebuah hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian dalam kondisi (tempat dan waktu) yang berbeda. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2021), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang

bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Cronhbach Alpha* karena instrumen penelitian ini berbentuk kuesioner.

Rumus *Cronhbach Alpha* yaitu :

$$R_n = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{a^2} \right] \dots\dots\dots \text{Rumus 3.3}$$

Dimana :

R_n : Relatif Instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir

σ^2 : Varians total

Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan. Kriteria pengambilan keputusan dalam menentukan suatu instrumen dikatakan reliabel atau tidak adalah:

- a. Jika nilai *Cronhbach Alpha* > 0,60 maka instrumen penelitian dikatakan reliabel
- b. Jika nilai *Cronhbach Alpha* < 0,60 maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Analisis data disebut juga pengolahan data atau penafsiran data. Dalam analisis data yang dilakukan adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data

berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Siyoto & Sodik, 2015).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Linear Berganda

Regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus / linear antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independennya (Janie, 2012).

Adapun rumus untuk analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots \text{Rumus 3.4}$$

Dimana :

Y : Pembelian sebagai variabel dependen

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Sertifikasi Halal

X_2 : Cita Rasa

X_3 : Kemasan

e : Error term (standar error)

Dalam proses pengolahan data ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi komputer dengan *software* SPSS versi 21 untuk memudahkan mempercepat pengolahan data.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinearitasan dari suatu data atau populasi normal atau tidak. Atau untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linear berganda terbebas dari pennyimpangan. Terdapat 3 jenis uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, nilai residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik *normal probability plot*. Dalam pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis/ titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya. Model regresi yang baik jika nilai residual berdistribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

$$KD = 1.36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2} \dots\dots\dots \text{Rumus 3.5}$$

Dimana :

KD : Jumlah kolmogorov-smirnov yang dicari

n1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Tingkat kepercayaan yang dipakai adalah 5% atau 0,05. Ketentuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi dapat dikatakan normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Apabila ditemukan adanya hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dinyatakan adanya gejala multikolinearitas. Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi maka digunakan matriks korelasi variabel-variabel bebas, juga dapat melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Rumus yang dipakai adalah :

$$Tolerance = 1 - R_j^2 \dots\dots\dots \text{Rumus 3.6}$$

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } VIF = \frac{1}{1 - R_j^2} \dots\dots\dots \text{Rumus 3.7}$$

Dimana :

VIF : Variance Inflation Factor

R_j^2 : Koefisien determinasi antara x_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan / model dugaan

Ketentuan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak adalah:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2016). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homokedastisitas, sebaliknya jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan metode Scatter Plot dan Uji *Glejser*

1. Uji *Scatter Plot*

Menurut (Ghozali, 2016) Dalam metode ini melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Glejser

Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah :

- a. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji t (t-test) bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen *Sertifikasi Halal* (X1), *Cita Rasa* (X2), dan *Kemasan* (X3) terhadap variabel dependen yaitu *Keputusan Pembelian* (Y). Adapun persamaan Uji t menurut Sugiyono (2021) adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots \text{Rumus 3.8}$$

Dimana :

t : Distribusi t

r : Koefisien korelasi parsial

r^2 : Koefisien determinan

n : Jumlah data

Hipotesis akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan :

- a. H_0 akan diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$
- b. H_0 akan ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$

Atau :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak atau variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji f atau uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji f dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Sertifikasi Halal, Cita Rasa dan Kemasan secara bersama-sama terhadap pembelian produk. Adapun rumus untuk uji f menurut (Ghozali, 2016) adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots \text{Rumus 3.9}$$

Dimana :

F_h : Nilai f_{hitung}

R^2 : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

f_{hitung} akan dibandingkan dengan f_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau dengan *degree freedom* = $k (n - k - 1)$ dengan kriteria :

- a. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016)

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016)

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus 3.10}$$

Dimana :

KD : Koefisien determinasi

r^2 :Koefisien korelasi

Kriteria untuk melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Jika KD mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.

Jika KD mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.